

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah. Menurut hasil sensus penduduk terakhir tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 267 juta jiwa.

Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, maka akan terjadi peningkatan akan kebutuhan pangan, papan, lapangan pekerjaan, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Sebagian besar penduduk di Indonesia belum bisa memenuhi semua kebutuhan mereka, sehingga masih banyak penduduk mengalami kemiskinan, banyak anak yang tidak sekolah dan anak yang berhenti sekolah, pengangguran, dan kesenjangan sosial lainnya. Hal ini bisa terjadi karena sumber daya manusia yang masih sangat rendah dan belum mampu bersaing di era globalisasi yang semakin maju.

Persaingan yang semakin terbuka dalam dunia usaha saat ini akan menyebabkan semakin sulit mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Setiap tahun berjuta-juta orang ingin bekerja atau mendapatkan pekerjaan. Mereka mencoba menjadi karyawan di sebuah instansi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hanya sedikit orang yang berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri

atau orang lain. Mereka hanya berharap menjadi karyawan, pegawai, buruh atau menjual tenaganya begitu saja sekedar mengharapkan imbalan jasa.

Masalah pengangguran bisa disebabkan oleh sifat malas (tidak mau bekerja), belum siap bekerja atau belum terampil, sikap mental yang kurang baik, tidak percaya diri, dan lain-lain. Jika semua orang memiliki pemikiran seperti itu, maka jumlah pengangguran setiap tahun akan bertambah banyak.

Menurut Endang dan Nuryata (2011) untuk mengatasi permasalahan sosial ini terdapat tiga upaya yang dapat ditempuh, yaitu: (1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dilakukan dengan jalan pendekatan kerja secara profesional; (2) menciptakan lapangan kerja baru, hal ini sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah, namun jumlah upaya penciptaan lapangan kerja masih relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran yang ada; dan (3) menumbuh kembangkan kewirausahaan. Ini berarti bahwa pengentasan masalah sosial tersebut diperlukan manusia-manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*).

Menurut Aidha (2016) Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar karyawan, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan untuk lancarnya usaha tersebut. Peran motivasi dalam berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk

berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut.

Menurut Dorland dalam Nugrahaningsih (2016) kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berfikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan. Kepribadian tersebut kadang kala membedakannya dari kebanyakan orang. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diketahui melalui proses pendidikan atau mengamati keberhasilan orang lain, walaupun sistem pembelajaran saat ini masih belum sepenuhnya secara efektif membangun mahasiswa untuk memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha.

Menurut Agus Kurniawan, dkk (2016) Peran lingkungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat wirausaha khususnya bagi para mahasiswa. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kalinya memperoleh pendidikan. Lingkungan keluarga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anak, sehingga secara langsung orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha.

Menurut Slameto (2010) minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat

berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, motivasi penting untuk dibicarakan dalam rangka mengetahui apa sebenarnya latar belakang yang dikerjakan seseorang. Disini peranan motivasi itu sangat besar artinya dalam bimbingan dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Namun demikian ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. Sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Abdurrahman (2007) mendefinisikan kepribadian adalah akumulasi dari cara berfikir seseorang dalam menghukumi realitas, serta kecenderungan nafsiyah terhadap realitas tersebut.

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *'ali*, dan *nasb*. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak akan lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya (orang tua dan anggota yang lainnya).

Bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah fil-ardh dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah

yang lebih baik. Dalam Islam, anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalifahan manusia tercermin dalam surat Ar-Ra'd: 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ
 وَاٰلِ

Artinya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-ra'd (13):11)

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Kepribadian, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang variabel – variabel seperti motivasi berwirausaha, kepribadian dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha secara positif maupun negatif, maka penelitian ini dapat diajukan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi?
2. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi?
4. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha, kepribadian dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi?
5. Bagaimana pandangan Islam tentang motivasi berwirausaha, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi.
4. Untuk mengetahui motivasi berwirausaha, kepribadian dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dapat menjadi variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi.
5. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam tentang motivasi berwirausaha, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat

berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu ada 2 (dua) :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk berwirausaha dan ikut mengurangi pengangguran dari lulusan sarjana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai pengaruh motivasi berwirausaha, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yarsi serta tinjauannya dari sudut pandang Islam.